

## PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN DAN MINAT DI PESANTREN AT TAQWA MUHAMMADIYAH MIRI SRAGEN TAHUN AJARAN 2024/2025

<sup>1</sup>Wildan Yoga Pratama, <sup>2</sup>Nur Hidayah

<sup>1,2</sup> Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

[<sup>1</sup>wildanyoga0805@gmail.com](mailto:wildanyoga0805@gmail.com), [<sup>2</sup>nurhidayahsyafii@gmail.com](mailto:nurhidayahsyafii@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk: 1). Mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Tapak Suci untuk meningkatkan disiplin dan minat di Pesantren At Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen tahun ajaran 2024/2025, 2). Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler di pesantren At Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber, serta pada analisis data penulis menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini, terlaksana dengan baik. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam meningkatkan disiplin dan minat. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter ekstrakurikuler tapak suci di pesantren at taqwa Muhammadiyah miri sragen. Adapun dukungan positif dari pihak-pihak terkait, komitmen dari santri, dukungan dari wali santri, serta fasilitas dan sumber daya yang memadai. Namun terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya konsisten pelatih dan terbatasnya jumlah pelatih yang dapat menghambat kelangsungan program ini.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Disiplin Dan Minat

**Abstract:** *This study aims to: 1). Determine the implementation of character education through Tapak Suci extracurricular activities to enhance discipline and interest at Pesantren At Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen in the 2024/2025 academic year. 2). Identify the supporting and inhibiting factors in implementing character education through extracurricular activities at Pesantren At Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen in the 2024/2025 academic year. This research employs a qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data validity is ensured through triangulation of techniques and sources, while data analysis follows the stages of data collection, data reduction, and conclusion drawing. The findings of this study indicate that the implementation was carried out effectively. Several methods were employed in the Tapak Suci extracurricular activities to enhance discipline and interest. There are both supporting and inhibiting factors in implementing character education through Tapak Suci extracurricular activities at Pesantren At Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen. Supporting factors include positive support from relevant stakeholders, commitment from students, support from parents, as well as adequate facilities and resources. However, some inhibiting factors were also identified, such as inconsistencies among trainers and the limited number of trainers, which may hinder the continuity of the program*

**Keywords:** *Character Education, Discipline, and Interest*

## PENDAHULUAN

Penerapan pendidikan merupakan sebuah tindakan yang baik dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Menurut Badudu, J. S., & Zaid, S. M. (2016), penerapan adalah suatu cara atau hasil, memaktekkan atau memasangkan. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksana, penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan atau tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok yang akan diarahkan tercapainya pada tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan sebagai pelaksana sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat diprakterkkan kedalam masyarakat. Menurut Sri Mardhiyah pendidikan karakter dapat melalui a). pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari misalnya memberikan keteladanan dan contoh yang dilakukan oleh para guru, staf maupun kepala sekolah, dapat juga melalui kegiatan spontan, biasanya ini dilakukan bila ada siswa yang melanggar aturan dan guru dapat menegur secara spontan saat itu juga, dapat juga melalui teguran, biasanya teguran ini sesudah reaksi spontan para guru. Teguran bisa berupa lisan maupun tertulis, misalnya siswa yang membolos, tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman, berpakaian tidak sesuai aturan, merokok dan lain sebagainya. b). lingkungan sekitar seperti, di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah (Aqib, Z., & Sujak, 2011).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, 2014).

Pentingnya peran disiplin pada kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci karena munculnya tindakan indisipliner atau melanggar aturan dan tata tertib di sekolah bahwa bukti disiplin belum diterapkan dengan baik. Ketidaktahuan tentang pentingnya karakter disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pentingnya karakter yang diajarkan di sekolah tidak mengubah perilaku siswa, ketidakmampuan siswa untuk mengendalikan diri dan mengontrol perilaku mereka menyebabkan melanggar aturan (Rofiyani, dkk, 2022). Salah satu alasan disiplin dan mengikuti aturan bahwa tindakan tersebut berdampak besar dalam kehidupan bermasyarakat. Ini sejalan dengan surah An-Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

*“Wahai, orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*

Penafsiran dari surah Al-Qur’an (An-Nisa:59) ayat ini menekankan pentingnya ketaatan kepada Allah, Allah meminta kita untuk mengikutinya dengan penuh hati. Sebab apapun perintah Allah akan memberikan keuntungan bagi kita semua. Selain itu, sikap disiplin yang ditanamkan pada seseorang melalui peraturan yang mungkin saja tidak menyukainya, apabila kita memahami makna di dalam peraturan tersebut maka akan berdampak positif pada kehidupan kita (Addawiyah, R., & Kasriman, 2023).

Salah satu tujuan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci yaitu untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta meningkatkan potensi sebagai atlet fighter dan seni pencak silat bagi siswa yang mengikutinya. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci siswa tidak hanya mendapatkan sebuah teori saja melainkan secara rutin latihan-latihan yang dapat meningkatkan karakter kerja keras dan mandiri pada siswa (Widodo, 2020). Serta meningkatkan pendidikan karakter untuk meningkatkan karakter disiplin dan minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan begitu seseorang yang berkarakter sesuai dengan motto tapak suci putera Muhammadiyah yaitu dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah.

Berbicara mengenai karakter sangatlah menarik mengenai kegiatan ekstrakurikuler sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah ataupun di pondok pesantren. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler di antaranya adalah Tapak Suci. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah-sekolah dan pondok pesantren mampu menjalankan nilai karakter dalam perjalanan kegiatan. Kegiatan tersebut seperti halnya peneliti mengulas mengenai pembentukan karakter kedisiplinan dan minat.

Secara kebahasaan, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dari sudut pengertian berarti karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan (Meilani, E., dkk, 2021).

Sehingga diperlukannya penelitian ini agar dapat sekolah menerapkan serta membangun

pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler, serta dapat motivasi santri dalam pembentukan pribadi yang baik. Sebagaimana dalam kegiatan tapak suci.

Sedangkan di Pesantren At Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen, siswa kurangnya bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pelatih dalam menanamkan karakter semangat dan disiplin dalam diri santri. Sehingga ketika diberikan materi pendidikan Tapak Suci siswa kurang tertarik atau tidak bersemangat untuk memperhatikan penjelasan pelatih, serta cenderung cerita sendiri dan bermain-main dengan temannya.

Dalam penelitian terdahulu, terdapat hasil penelitian yang dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam penelitian ini, diantaranya Penelitian Rosita tirtasari, Sukamto, Husni wakhyudin pada tahun 2020 dari Kunduran Blora, yang mana melakukan penelitian dengan judul “Ekstrakurikuler tapak suci dalam mengembangkan nilai karakter tanggung jawab siswa MI Muhammadiyah Kunduran Blora”. Dalam penelitian beliau memperoleh hasil penelitian tentang pengembangan nilai karakter tanggung jawab siswa. Metode yang digunakan peneliti ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan sesuai fakta-fakta yang ditemukan dalam ekstrakurikuler serta menggunakan angket tertutup. Selama proses penelitian ini di uraikan dalam bentuk narasi untuk mengetahui proses pelaksanaan ekstrakurikuler. Jadi, dapat ditarik bahwa ekstrakurikuler Tapak Suci dapat peningkatan dalam nilai karakter tanggung jawab.

Perbedaan dalam penelitian sekarang dan terdahulu adalah tempat penelitian, fokus penelitian, serta tujuan untuk mengembangkan nilai karakter tanggung jawab. Sedangkan persamaan penelitian sekarang dan terdahulu adalah jenis penelitian yaitu kualitatif.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci lebih menekankan pada fisik sehingga siswa diharuskan semangat agar dapat mempraktikan jurus-jurus dengan baik yang diberikan pelatihnya. Selain itu siswa juga harus disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci seperti tepat waktu ketempat latihan, berseragam lengkap Tapak Suci, dan lainnya. Adapun peneliti menemukan siswa kurangnya bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pelatih dalam menanamkan karakter semangat dan disiplin dalam diri santri. Sehingga ketika diberikan materi pendidikan Tapak Suci siswa kurang tertarik atau tidak bersemangat untuk memperhatikan penjelasan pelatih, serta cenderung cerita sendiri dan bermain-main dengan temannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci untuk meningkatkan disiplin dan minat di Pesantren At Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen tahun ajaran 2024/2025, serta untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler di pesantren At Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen tahun ajaran 2024/2025.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, narasi, atau gambaran. Data yang kita dapatkan berasal dari wawancara, catatan laporan, foto, dokumen pribadi dan lainnya. Menurut Sugiyono (2020) Penelitian kualitatif meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dengan peneliti sebagai alat utama. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif, dan hasilnya lebih menekankan penting daripada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di pesantren At Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen, alamat Pondok Rt. 03, Dusun I, Sunggingan, kec. Miri, kab. Sragen, Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah pelatih ekstrakurikuler tapak suci, dan santri-santri peserta ekstrakurikuler tapak suci. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi untuk mengetahui pola dan metode dalam proses penerapan pendidikan karakter melalui latihan pencak silat Tapak Suci di Pesantren At Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen, ditujukan kepada pengurus ekstrakurikuler di pesantren, pelatih dan siswa pencak silat Tapak Suci. Peneliti akan menggunakan wawancara interview bebas, namun tetap mengacu pada data yang dikumpulkan. Observasi dilakukan guna mengamati pengamatan langsung terhadap suatu kondisi, situasi, proses atau perilaku pada kondisi siswa peserta ekstrakurikuler Tapak Suci. Peneliti akan langsung mengikuti proses kegiatannya ekstrakurikuler Tapak Suci. Pada metode ini peneliti akan mengumpulkan data terkait dengan penerapan pendidikan karakter yang di terapkan oleh pelatihnya. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat informasi atau data yang telah dimiliki dari hasil wawancara dan observasi, dokumentasi yang diambil terkait Penerapan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Tapak Suci di pesantren At Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen

Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2012). Aktivitas dalam analisis data yaitu: 1) *data reduction* (reduksi data), 2) *data display* (penyajian data), 3) *conclusion drawing/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Ektrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah atau

diluar sekolah dengan adanya tujuan untuk menambah pengetahuan santri, pembentuk karakter santri, menyalurkan bakat dan minat (Kartikasari, dkk, 2018). Kegiatan ini diselenggarakan secara khusus oleh peserta didik sendiri atau oleh tenaga pendidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah.

Salah satu tujuan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci yaitu untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta meningkatkan potensi sebagai atlit fighter dan seni pencak silat bagi siswa yang mengikutinya. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci siswa tidak hanya mendapatkan sebuah teori saja melainkan secara rutin latihan-latihan yang dapat meningkatkan karakter kerja keras dan mandiri pada siswa (Widodo, 2020). Serta meningkatkan pendidikan karakter untuk meningkatkan karakter disiplin dan minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan begitu seseorang yang berkarakter sesuai dengan motto tapak suci putera Muhammadiyah yaitu "Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah.

Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci lebih menekankan pada fisik sehingga siswa diharuskan semangat agar dapat mempraktikan jurus-jurus dengan baik yang diberikan pelatihnya. Selain itu siswa juga harus disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci seperti tepat waktu ketempat latihan, berseragam lengkap Tapak Suci, dan lainnya. Adapun peneliti menemukan siswa kurangnya bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pelatih dalam menanamkan karakter semangat dan disiplin dalam diri santri. Sehingga ketika diberikan materi pendidikan Tapak Suci siswa kurang tertarik atau tidak bersemangat untuk memperhatikan penjelasan pelatih, serta cenderung cerita sendiri dan bermain-main dengan temannya.

## **Pembahasan**

### **Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler Tapak Suci**

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian pada penerapam pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Tapak Suci untuk meningkatkan disiplin dan minat tahun ajaran 2025/2026. Metode yang digunakan tersebut meliputi demonstrasi, penugasan, nasehat dan hukuman. Metode ini sudah digunakan dengan baik, dari tahap persiapan sebelum latihan, tahap pelaksanaan latihan, maupun tahap setelah latihan (evaluasi).

Pada tahap persiapan sebelum memulainya latihan pelatih selalu mempersiapkan materi yang diajarkan, Hal ini terbukti dengan pelatih menentukan materi dengan melibatkan santri untuk berdiskusi agar mengetahui minat santri dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan santri, selain itu memastikan alat-alat yang digunakan tersedia dalam kondisi yang baik, serta pemilihan metode yang tepat agar tidak terkesan bosan. Dalam pemilihan metode pelatih harus

melihat kemampuan santri pemula maupun yang sudah lama. Penggunaan metode pelatih selalu mengkolaborasi dengan berbagai metode lainnya, mengurangi bosan, serta menambah variasi dalam latihan. Dengan pemilihan waktu latihan dapat membantu santri lebih focus dan tidak terganggu kegiatan lainnya, serta konsisten waktu dapat membangun kedisiplinan dan kebiasaan yang baik.

Tahap pada (pelaksanaan) saat latihan, sebelum latihan dimulai pelatih memimpin upacara pembukaan dan berdoa bersama, lalu pelatih briefing singkat untuk menanamkan semangat santri, sebelum latihan di mulai pelatih memimpin pemanasan dan peregangan untuk meningkatkan kesiapan fisik dan menghindari cedera. Dalam latihan pelatih sering menggunakan metode demonstrasi langsung, pelatih memberikan contoh di depan lalu santri menirukan gerakan secara perlahan. Dengan penggunaan metode demonstrasi terbukti dengan santri menguasai materi yang diulangi berkali-kali menirukan gerakan pelatih secara perlahan. Penugasan yang diberikan pelatih terbukti dengan terbentuknya sesuai minat santri, dalam mengasah skill yang diminatinya. Penggunaan metode nasehat biasanya dilakukan secara personal dengan pendekatan. Nasehat yang diberikan untuk membantu santri memahami kesalahan dan mengarahkan ke jalan yang lebih baik. Pelatih menggunakan pendekatan yang fleksibel menyesuaikan karakter dan kebutuhan individu santri. Dalam metode hukuman pelatih memberikan hukuman sesuai dengan yang dilanggar santri, hukuman yang sering digunakan pelatih seperti push-up, sit-up, berlari ataupun menghafal teknik sesuai minatnya santri, dengan ini dapat memberikan jera kepada santri yang melanggar peraturan dan meningkatkan kesadaran atas tindakannya.

Tahap setelah latihan (evaluasi) pelatih selalu memberikan kesempatan waktu untuk sesi Tanya jawab dan berdiskusi. Hal ini terbukti dengan memberikan pertanyaan materi yang sebelumnya sudah disampaikan pelatih.

Secara keseluruhan, kombinasi metode yang digunakan pelatih mampu membentuk karakter santri, meningkatkan kedisiplinan dan minat mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Untuk Meningkatkan Disiplin dan Minat**

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa faktor pendukung dan penghambat antara lain, koordinasi, komitmen dari kasantrian, sarana prasarana, pendanaan, konsisten dan pelatih.

Pada faktor pendukung yang pertama yaitu adanya koordinasi dengan wali santri, adanya koordinasi pelatih dan kasantrian untuk memberikan laporan terkait kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dan mengikuti kejuaran. Kedua adanya komitmen dari kasantrian memberikan kebebasan pada pelatih serta membimbing karakter dan mendukung penuh pada santri yang mengikuti bina prestasi. Ketiga dukungan wali santri diberikannya izin santri yang mengikuti

kejuaraan dan memberikan dukungan logistik ketika santri mengikuti kejuaraan. Keempat sarana prasarana yang mana tempat untuk latihan mempunyai beberapa opsi yaitu di lapangan desa, aula ruangan dan halaman pesantren, terkhusus santri putri biasanya di ruangan, di lapangan dan di halaman pendopo, Teruntuk fasilitas yang dimiliki pesantren sudah memenuhi standard. Kelima pendanaan jika dananya mengikuti perlombaan pihak pesantren dan wali santri ada kesepakatan yang mana setiap pertandingan ada namanya SWP (sumbangan wajib perseorang) dan SWO (sumbangan wajib organisasi) untuk SWP dibebankan santri yang ikut perlombaan. Teruntuk SWO dan makan itu di bebaskan dari pihak pesantren, jika adanya kekurangan dana dalam mengikuti perlombaan akan di support oleh lazismu yang dikelola langsung dari pesantren. Keenam pelatih yang berkompeten, salah satu syarat menjadi pelatih harus harus mengikuti beberapa tahapan dan mengikuti ujian kenaikan tingkat, diawali dengan sabuk kuning dasar naik ke melati satu, dua, tiga dan empat setelah itu naik ke jenjang sabuk pelatih yaitu sabuk biru polos/sabuk biru dasar. Untuk mencapai tingkat pelatih harus menempuh waktu dalam latihan itu berbeda-beda juga dalam kemampuan, tetapi ada batasan umur untuk bisa ke jenjang pelatih.

Selain itu pada faktor penghambat yang dialami pelatih dalam konsisten dan perbandingan pelatih dengan santri. Sebagai pelatih harus memiliki tekad, komitmen, motivasi masing-masing yang mana seorang pelatih tidak mengharapkan imbalan apapun kecuali harapannya bisa tercapai menumbuhkan atlet yang berprestasi. Konsisten itu sulit namun kita bisa koordinasi bagaimana kita saling melengkapi karena setiap pelatih punya kesibukan, masalah serta kehidupannya sendiri. Maka dari koordinasi kolaborasi dengan siswa memberikan tugas. Perbandingan pelatih dan santri memiliki batasan yaitu minimal 1 pelatih untuk 10 siswa. Namun, pelatih yang memiliki wawasan lebih luas mampu melatih lebih banyak siswa sesuai kapasitasnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang penerapan Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Tapak Suci di Pesantren At Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen, dapat disimpulkan bahwa:

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Tapak Suci di Pesantren At Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen berjalan dengan baik. Program ini berhasil meningkatkan disiplin dan minat santri melalui berbagai metode yang diterapkan oleh pelatih. Pelatih yang telah mengikuti pelatihan dari tingkat dasar hingga tingkat pelatih, serta ujian kenaikan tingkat (UKT), memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci tersebut. Faktor pendukung dalam proses ini antara lain keterlibatan pelatih yang terlatih dan adanya system yang jelas dalam pembinaan, sementara faktor penghambat bisa mencakup keterbatasan waktu atau sumber daya,



meskipun hal ini tidak dijelaskan secara detail dalam temuan penelitian.

Penerapan Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Tapak Suci di Pesantren At Taqwa Muhammadiyah Miri Sragen didukung oleh berbagai factor positif, seperti koordinasi yang baik antara pihak-pihak terkait, komitmen santri, dukungan dari wali santri, serta fasilitas dan sumber daya yang memadai. Selain itu, kompetensi pelatih juga memainkan peran penting dalam meningkatkan disiplin dan minat santri. Namun, terdapat beberapa factor penghambat, seperti kurangnya konsistensi pelatih dan terbatasnya jumlah pelatih yang dapat menghambat kelangsungan program ini. Untuk mengatasi tantangan tersebut, kolaborasi yang baik antara semua pihak termasuk pengelola pesantren, pelatih, dan wali santri diperlukan agar tujuan meningkatkan disiplin dan minat santri dapat tercapai secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L., Mujiburrohmah, M., & Praptiningsih, P. (2023). Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Terpuji Terhadap Siswa Di Smp Muhammadiyah 1 Surakarta. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–51.
- Damayanti, L. (2019). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Menanamkan Karakter Semangat Kebangsaan Pada Siswa MAN Rejang Lebong*. rejang lebong.
- Ginanjari, W., Hendrastomo, G., & Januarti, N. E. (2019). Implementasi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Wajib Pencak Silat Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 2 Blora. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 8(2), 89-109
- Hambali, I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 87-93.
- Lindawati, N. (2020). *Penerapan Pembelajaran Model Tutorial Dalam Mata Pelajaran Menggunakan Metode Ilmiah Berbasis Mobile di SMP Islam Al-Qona'ah*. Banten .
- Meilani, E., Dewi, D, A., & Purnamasari, Y, F. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila dalam lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9247-9258.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muis, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di Sd Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12), 1-11.
- Mustika Abidin. (2019). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Didaktika: jurnal Kependidikan*, 12(2), 189-196
- Putri, U. (2023). Survei Karakter Pada Santri Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Di SMKIT Ibnu Kasir Jember. *Sport, pedagogic, Recreation and Technology: Jurnal Ilmu Pendidikan Jasmani Olahraga, kesehatan dan Rekreasi (Sparta)*, 6(2), 49-54.
- Salsabila, A., Nurhidayati, I., & Samsuri, S. (2021). Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Di Taman Tahfidzul Qur'an Al-Busyro Sukoharjo. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 40–50.

- Salsabila, L., Hidayah, N., & Rochmawan, A. E. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Menulis Al Qur'an (MMA) untuk Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di Smp Muhammadiyah 1 Surakarta. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 52–64.
- Subekti, N., Or, M., Ulfani, L. D., Syaukani, A. A., Sudarmanto, E., & Or, M. (2021). Tapak Suci Untuk Pendidikan. *Muhammadiyah University Press. Tambusai*, 5(3), 9247-9258.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Widodo, D. B. (2020). *Pengembangan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Muhammadiyah Di SMP Muhammadiyah 2 Kota Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).